

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesuksesan pembangunan negara menggambarkan kapasitas pemerintah negara dalam menunjang taraf hidup warga negaranya dapat diukur dengan tercapainya pembangunan ekonomi di negara tersebut. Peningkatan pendapatan riil per kapita, bersama dengan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan lainnya, adalah salah satu tanda utama keberhasilan proses yang kompleks dan terus berlangsung yang dikenal sebagai pembangunan ekonomi (Arsyad, 2018). Pembangunan ekonomi pada negara merupakan sebuah keharusan yang tidak bisa dikesampingkan karena pada dasarnya kesejahteraan yang diinginkan oleh negara hanya dapat dilihat dari keadaan perekonomian yang dijalankan di negara tersebut. Oleh karena itu jika perekonomian di negara tersebut stabil dan baik, maka dapat dikatakan warga di negara tersebut sudah bisa merasakan sebuah kesejahteraan yang didambakan (Palguna Wandani , Bayu Eko Broto, 2023). Dalam suatu proses pembangunan ekonomi tentunya memiliki sebuah tolak ukur untuk mengukur berhasilnya suatu pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang digunakan sebagai parameter dalam menentukan keberhasilan pemabangunan ekonomi.

Adanya peningkatan dalam nilai perkembangan pertumbuhan ekonomi akan mempermudah proses berjalannya pembangunan ekonomi, begitu pula dengan sebuah proses pembangunan ekonomi juga menyebabkan meningkatnya psertumbuhan ekonomi di daerah atau negara yang sedang

dalam proses pembangunan. Pertumbuhan ekonomi pada tatanan suatu wilayah biasanya mengacu pada perkembangan kegiatan dalam hal memproduksi barang maupun jasa oleh masyarakat yang dihitung dengan menggunakan PDRB berdasarkan harga konstan (Gita Srihidayati and Suhaeni, 2022). PDRB tersebut memiliki nilai yang menginterpretasikan sejauh mana kesanggupan dari daerah untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia, karena itu pemerintah daerah dan masyarakat setempat harus cermat untuk membuat gagasan dalam mealukan perencanaan dan pengendalian terhadap potensi sumberdaya alam secara efektif, sehingga mampu memberikan dorongan atau stimulus dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah tersebut. Kegiatan mengembangkan potensi ekonomi bisa dilihat dari sektor basis atau pendorong yang ada di daerah tersebut yang telah memberikan banyak kontribusi untuk kemajuan Pembangunan ekonomi daerah. Di Indonesia terdapat tuju belas sektor, namun terdapat satu sektor yang cukup berpotensi bagi perekonomian Indonesia, sektor tersebut adalah pertanian. Kekayaan alam yang melimpah dan tanah subur yang dimiliki menyebabkan Indonesia disebut sebagai negara agraris.

Jawa Timur merupakan salah satu dari sekian banyaknya provinsi yang terdapat diIndonesia yang terletak di Pulau Jawa yang mempunyai keunggulan potensial dalam sektor pertanian. Sektor pertanian dapat dijelaskan menjadi sektor yang memiliki keterkaitan dengan tata kelola hasil bumi hayati oleh pekerja di sektor tersebut untuk mendapat output berupa bahan pangan dan bahan baku industri. Sektorpertanian tersebut terdiri dari

anak sektor tanaman hortikultura dan perkebunan, anak sektor tanaman pangan, anak sektor perikanan, anak sektor perternakan, serta yang terakhir anak sektor kehutanan. Di Jawa Timur memiliki keunggulan dalam bidang pertanian, bidang pertanian tersebut merupakan sektor penyokong bagi sektor lainnya. Sebagai sektor penyokong maka sektor ini memberikan penyediaan *input* yang nantinya bisa mempengaruhi sebuah pertumbuhan ekonomi (Ines Paramithasari, Sri Widayanti, Nuriah Yuliati, 2021). Berdasarkan penjelasan dari BPS Jawa Timur, PDRB sektor pertanian ADHK menurut lapangan pekerjaan pada tahun 2017 meningkat 1,58 persen menjadi 167.360,57 miliar rupiah dan berkontribusi 12,84 persen terhadap total PDRB Provinsi Jawa Timur. Keadaan di tahun 2018 kembali menyusut dengan nilai sebesar -2,13 persen menjadi 163.799,94 miliar rupiah dengan kontribusi 11,85 persen terhadap total PDRB Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2019 kembali meningkat 1,18 persen menjadi 165.738,22 miliar rupiah dan berkontribusi terhadap PDRB total Provinsi Jawa Timur 11,35 persen. Selanjutnya di tahun 2020 meningkat 0,94 persen menjadi 167.303,71 miliar rupiah dan berkontribusi terhadap PDRB total Provinsi Jawa Timur sebesar 11,44 persen. Pada tahun 2021 PDRB sektor pertanian meningkat sebesar 1,77 persen menjadi 170.592,65 miliar rupiah dan berkontribusi sebesar 11,48 persen terhadap PDRB total Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya di tahun 2022 kembali meningkat sebesar 1,79 persen menjadi 173.638,40 miliar rupiah dan berkontribusi terhadap PDRB total Provinsi Jawa Timur sebesar 11,11 persen. Hal tersebut dapat dilihat jika PDRB sektor pertanian Provinsi Jawa timur cenderung tumbuh melambat namun dalam setiap tahun tetap mengalami

meningkatkan. Meskipun begitu sektor pertanian Provinsi Jawa Timur masih tetap menjadi tulang punggung kinerja ekonomi dan mampu berkontribusi terhadap nilai PDRB Provinsi Jawa Timur. Melambatnya kenaikan pertumbuhan di bidang pertanian diakibatkan oleh perubahan pola perekonomian yang terjadi di Jawa Timur, hal tersebut diawali dan disertai adanya proses transisi dari sektor primer yang mengandalkan kegiatan yang berhubungan dengan sumber daya alam ke sektor sekunder yang melibatkan pengolahan dan transformasi dari bahan mentah menjadi bahan jadi dan tersier yang berfokus pada penyediaan jasa serta layanan, oleh karena itu saat ini sektor pertanian menjadi fokus perhatian pada suatu pembangunan nasional maupun regional karena menyangkut ketersediaan komoditas pangan bagi warga negara Indonesia.

Untuk mengatasi melambatnya pertumbuhan sektor pertanian tentunya perlu usaha yang besar dan kerja sama antar berbagai pihak yakni pemerintah dan masyarakat yang lain. Suatu pembangunan ekonomi untuk sektor pertanian mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan ketahanan pangan bagi suatu negara sehingga dapat mensejahterahkan warga negaranya menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi pertanian. Tenaga kerja, luas lahan sawah, subsidi pemerintah, kualitas sumber daya manusia dan stok modal tentunya sangat diperlukan untuk mendukung perbaikan pembangunan dalam lingkup sektor pertanian yang nantinya diharapkan akan menambah peningkatan jumlah PDRB sektor pertanian.

Gambar 1. 1 Persentase Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Luas Lahan Sawah, dan Investasi (PMDN) Sektor Pertanian Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2017 – 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, data diolah 2023

Dalam grafik diatas dapat dilihat jika dalam jangka waktu enam tahun terakhir, terdapat beberapa sektor yang meliputi pertanian, kehutanan, dan perikanan cenderung tumbuh melambat. Melambatnya sumbangan PDRB sektor pertanian yang telah terjadi merupakan suatu akibat dari perubahan struktural ekonomi yang mengubah dari perekonomian yang berbasis pertanian tradisional berpusat di desa kemudian beralih ke perekonomian yang berbasis industri modern berpusat di kota (Muslihatinningsih, Walid and Subagiarta, 2020). Hal tersebut sesuai dengan teori pembangunan oleh W.W Rostow tentang pertanian, dimana kedudukan pertanian mempunyai peranan yang penting di tingkatan pertama pertumbuhan ekonomi W.W Rostow yaitu masyarakat tradisional (Suryono, 2023). Namun seiring dengan berkembangnya zaman dan berpindah ke tahap selanjutnya, kedudukan pertanian semakin berkurang. Berkurangnya peran pertanian bisa jadi

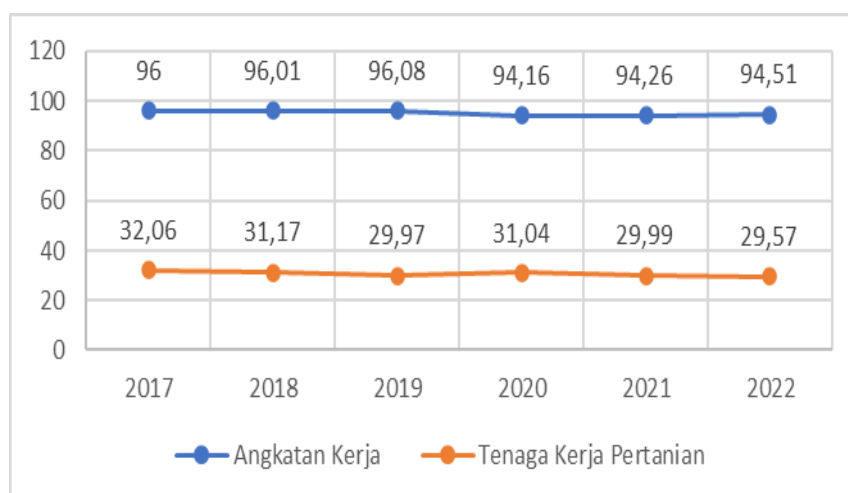
disebabkan oleh pemikiran masyarakat yang baru salah satunya adalah transformasi dari pertanian ke sektor yang lebih maju.

Perlambatan kontribusi sektor pertanian tentunya dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja yang dimana dalam grafik tersebut tenaga kerja cenderung menurun. Selain itu tingkat investasi PMDN untuk sektor pertanian juga mengalami fluktuasi. Padahal adanya investasi dapat memungkinkan penduduk untuk melakukan kegiatan ekonomi dan menambah lapangan pekerjaan. Rendahnya tingkat investasi tersebut tidak terlepas dari berkurangnya luas lahan sawah saat ini ada di wilayah Provinsi Jawa Timur. Lahan sawah disini memiliki arti penting bagi para petani karena sawah merupakan media untuk menanam bahan pangan. Seiring berlanjannya waktu dan perkembangan zaman perubahan pembangunan dan bertambahnya frekuensi penduduk menyebabkan eksistensi lahan sawah yang ada di Jawa Timur terancam (Firmansyah, Yusuf and Argarini, 2021). Oleh karena itu faktor tenaga kerja, luas lahan sawah, investasi PMDN sangat berhubungan dalam meningkatkan pertumbuhan dari nilai PDRB sektor pertanian karena pekerja di sektor pertanian merupakan sebuah input yang digunakan untuk mengelola sumber daya alam sehingga dengan adanya tenaga kerja yang sesuai dapat berfungsi untuk meningkatkan PDRB sektor pertanian, selanjutnya luas lahan sawah disini juga penting karena adanya luas lahan sawah yang memadai menyebabkan peningkatan PDRB sektor pertanian selain itu juga bisa membuat para investor ini tertarik melakukan investasi di sektor pertanian, adanya kemajuan dalam investasi tentunya perbaikan di

sektor pertanian dapat tercapai meskipun saat ini telah terjadi banyak masalah dalam sektor pertanian dan perubahan struktur ekonomi.

Meskipun sumbangan PDRB sektor pertanian tumbuh melambat dibandingkan sektor lainnya, dapat diketahui jika banyak masyarakat yang masih bekerja pada sektor pertanian. Tenaga kerja memiliki peranan penting terhadap pembangunan daerah, terutama tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan inovasi yang beragam. Dari total seluruh penduduk yang bekerja sebagai petani maupun yang bekerja pada sektor pertanian di Jawa Timur terbilang tinggi dibandingkan sektor-sektor lainnya. Dari realita tersebut dapat dinilai jika keadaan tersebut tidak sepadan dengan kontribusi sektor pertanian yang tumbuh melambat dibandingkan dengan sektor lainnya. Dalam grafik di bawah ini menggambarkan keadaan angkatan kerja terhadap tenaga kerja Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Timur sepanjang periode 2017 – 2022.

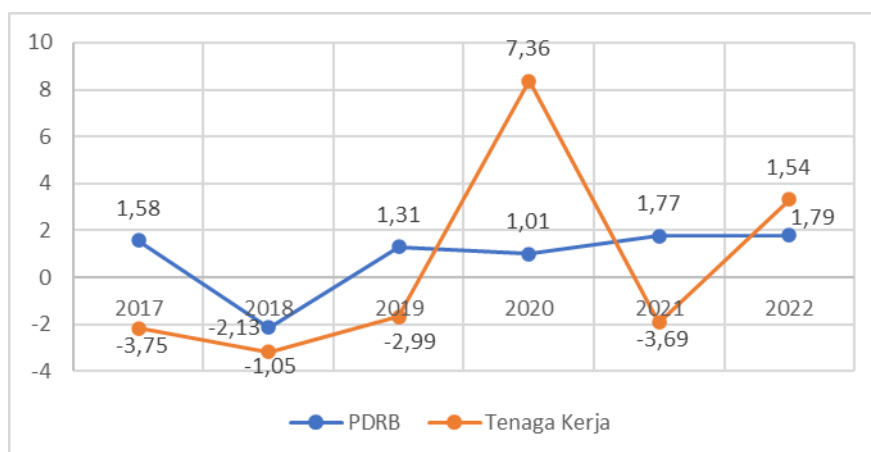
Gambar 1. 2 Persentase Tenaga Kerja Pertanian Terhadap Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2017 – 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah 2023

Grafik 1.2 menjelaskan jika sejak periode 2017-2022 persentase total tenaga kerja pada sektor pertanian terhadap angkatan kerja relatif menurun. Walaupun persentase penyerapan tenaga kerja relatif menurun, namun peran sektor pertanian untuk menyediakan kesempatan kerja masih terlihat dominan. Terlihat dalam grafik tersebut dari tahun 2017-2022 persentase angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur hampir mencapai sepertiga dari persentase angkatan kerja. Hal itu menunjukkan jika saat ini sektor pertanian masih banyak diminati oleh masyarakat meskipun dari tahun ke tahun jumlah peminat tersebut menurun. Masih banyaknya minat masyarakat untuk bekerja di sektor pertanian harusnya mampu mengoptimalkan nilai PDRB sektor pertanian di Jawa Timur. Berikut nilai dari PDRB sektor pertanian Jawa Timur akan di tampilkan dalam sebuah grafik yang nantinya juga grafik tersebut menunjukkan data mengenai tenaga kerja di sektor pertanian di Jawa Timur.

Gambar 1. 3 Grafik Tenaga Kerja Sektor Pertanian Terhadap PDRB Sektor Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2017 – 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah 2023

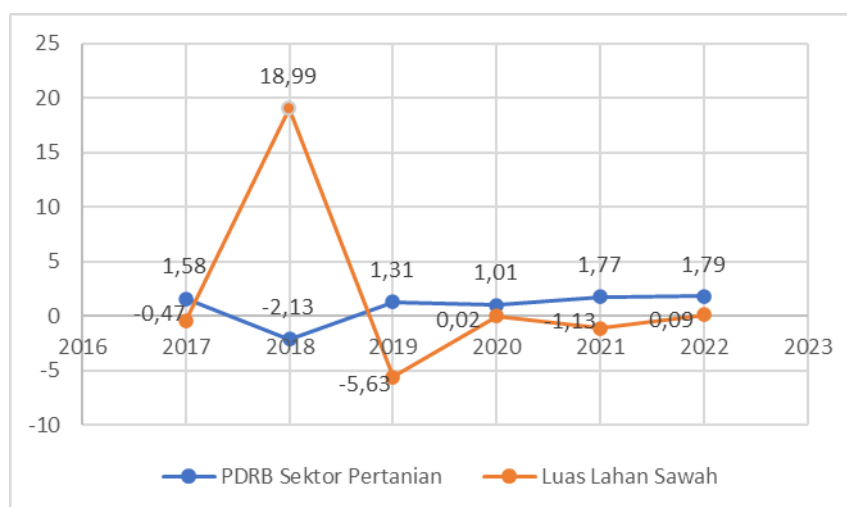
Bersumber dari grafik tersebut terlihat jika PDRB sektor pertanian dan tenaga kerja sektor pertanian belum berjalan sesuai pada tren yang sama. Selama tahun 2017-2022 PDRB sektor pertanian cenderung tumbuh namun pertumbuhan tersebut melambat sementara keadaan tenaga kerja mengalami fluktuasi namun cenderung menurun. Tahun 2020 tenaga kerja sektor pertanian mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu mencapai 7,36 persen, namun pertumbuhan sektor pertanian mengalami penurunan sebesar menjadi 1,01 persen. Kemudian di tahun 2021 tenaga kerja sektor pertanian mengalami penurunan yang sangat tajam yaitu mencapai -3,69 persen dan terjadi kenaikan kembali di tahun 2022 sebesar 1,54 persen.

Keadaan tenaga kerja yang mengalami naik turun bisa disebabkan oleh perubahan sektor produksi yang awalnya berada di sektor primer (pertanian) beralih menjadi sektor sekunder (industri) dan sektor tersier (jasa) sehingga komposisi tenaga kerja juga mengalami perubahan, perubahan tersebut adalah bentuk migrasi sektor pertanian yang dalam beberapa tahun akan berubah menjadi sektor industri, perdagangan, dan jasa. Pekerja sepanjang proses pembuatan atau produksi memiliki kontributor penting sebagai unsur dalam produksi, sehingga adanya tenaga kerja disini dapat merangsang pertumbuhan PDRB sektor pertanian yang saat ini mengalami perlambatan. Namun meskipun tenaga kerja sektor pertanian mengalami fluktuasi, sektor pertanian tetap mendominasi dalam kontribusi penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi dibanding sektor lainnya.

Selanjutnya faktor luas lahan sawah juga dapat mempengaruhi PDRB sektor pertanian Provinsi Jawa Timur. Lahan sawah disini merupakan lahan

pertanian yang memiliki fungsi sebagai media penghasil komoditas pangan untuk menjaga ketahanan pangan baik di lingkup daerah maupun nasional. Provinsi Jawa Timur terkenal dengan wilayah yang memiliki luas lahan sawah terbesar di Indonesia dan subur memiliki kesuburan tanah yang baik. Namun alih fungsi lahan saat ini sering terjadi karena seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan struktur ekonomi menyebabkan lahan sawah yang awalnya menjadi lahan pertanian berubah menjadi perumahan penduduk atau kawasan industri lainnya. Berikut adalah grafik besaran lahan sawah terhadap PDRB sektor pertanian Provinsi Jawa Timur.

Gambar 1. 4 Grafik Luas Lahan Sawah Terhadap PDRB Sektor Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik data diolah, 2023

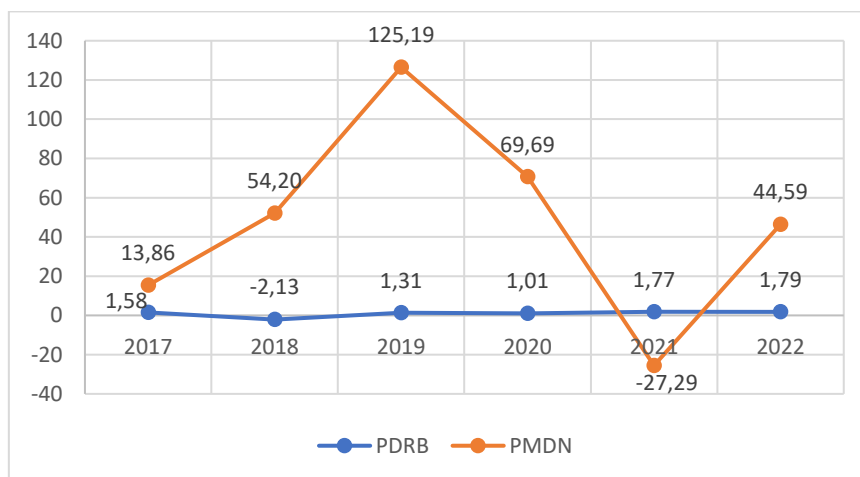
Dari grafik 1.4 menggambarkan perbandingan jika luas lahan sawah dan PDRB sektor pertanian Provinsi Jawa Timur tidak berjalan dalam tren yang sama di tahun 2017-2022. Dalam periode tersebut luas di Jawa Timur dalam data besaran lahan sawah memperlihatkan keadaan yang stagnan dan PDRB sektor pertanian mengalami pertumbuhan meskipun melambat. Hal tersebut dipengaruhi oleh tidak bertambahnya atau besaran luas dari lahan

sawah tersebut yang disebabkan oleh maraknya alih fungsi lahan yang saat ini terjadi. Menurut Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan, setiap tahun di Provinsi Jawa Timur terjadi alih fungsi lahan yang mencapai pada kisaran 1.100 hektar. Alih fungsi lahan tersebut dapat terjadi karena seiring bertumbuhnya waktu total dari seluruh penduduk yang ada di Indonesia juga seiring bertambah, Banyaknya penduduk otomatis akan meningkatkan kegiatan yang dilakukan dan kemudian berimplikasi pada peningkatan permintaan lahan karena setiap aktivitas yang dijalankan tentunya menuntut penyediaan tempat. Oleh sebab itu, adanya tantangan dalam perebutan penggunaan lahan terkhusus untuk wilayah yang memiliki potensi tinggi menyebabkan semakin menurunnya lahan yang digunakan untuk pertanian keadaan tersebut dikarenakan adanya aktivitas industry besar besaran, perubahan alih fungsi lahan oleh pemukiman warga, serta pembangunan infrastruktur yang memakan lahan untuk sektor peternakan. Perubahan fungsi lahan sawah yang menjadi unsur produksi pangan ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas sektor pertanian, maka diperlukan sebuah instrumen pengendalian perubahan fungsi kegiatan lahan sawah dan kebijakan-kebijakan yang dapat menangani masalah tersebut. Sehingga produktivitas sektor pertanian tetap terjaga dan mampu meningkatkan PDRB sektor pertanian.

Modal kapital juga sangat diperlukan untuk mendukung peningkatan PDRB di sektor pertanian. Salah satu modal kapital untuk mendukung pertumbuhan PDRB sektor pertanian adalah investasi dalam negeri (PMDN). Investasi pada sektor pertanian yang baik tentunya memiliki dampak

ekonomi seperti peningkatan produksi di sektor pertanian, menguatkan ketahanan pangan nasional, dan meningkatnya pendapatan petani dan PDRB sektor pertanian.

Gambar 1. 5 Grafik Investasi (PMDN) Sektor Pertanian Terhadap PDRB Sektor Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2022



Sumber: National Single Window for Investmen Data Diolah, 2023

Grafik tersebut memperlihatkan jika investasi dalam negeri (PMDN) sektor pertanian dan PDRB sektor pertanian tidak berjalan dalam tren yang sama di periode 2017-2022. Dimana pertumbuhan sektor pertanian mengalami pertumbuhan yang lambat tetapi nilai investasi mengalami fluktuasi dan sempat mengalami penurunan yang tajam di tahun 2021 yaitu menjadi -27,29 persen. Lambatnya pertumbuhan sektor pertanian ini juga disebabkan oleh tingkat investasi di sektor pertanian periode tahun 2017-2022 yang mengalami fluktuasi sehingga tingkat produksi sektor pertanian tidak berjalan optimal. Adanya investasi kegiatan peningkatan kapasitas produksi dapat diupayakan untuk jangka panjang, sebagai akibat dari bertambahnya stok kapital (modal) yang nantinya dapat mempercepat laju pertumbuhan sektor pertanian. Kegiatan investasi harus tetap dilakukan dan ditingkatkan

karena dengan meningkatkan investasi sangat memungkinkan bagi masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonomi di sektor pertanian.

Peningkatan modal dalam negeri mempunyai peranan penting untuk meningkatkan PDRB sektor pertanian sehingga nantinya diharapkan bisa meningkatkan nilai positif di Jawa Timur dalam hal peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kalimat tersebut sejalan dengan asumsi yang telah dipaparkan Harrod-Domar jika terdapat penambahan stok kapital atau investasi maka hal tersebut akan menaikkan kesanggupan penduduk dalam menghasilkan output dan pertumbuhan ekonomi dari suatu wilayah dapat diukur dengan jumlah banyaknya dana serta adanya investasi yang dimiliki oleh individu (Anggreani *et al.*, 2023). Oleh sebab itu pemerintah berupaya untuk menghimpun dana yang nantinya akan diarahkan untuk kegiatan ekonomi yang produktif yaitu dengan memperbanyak investasi dalam negeri sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat.

Dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Marcelina Anggreani *et al.*, "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap PDRB Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2015-2021", analisis dilakukan dengan menggunakan Location Quotient (LQ) dan regresi data panel menggunakan model Fix Effect Models (FEM). Pada penelitian tersebut menunjukkan hasil jika variabel PMDN dan luas lahan sawah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDRB sektor pertanian di Indonesia sepanjang periode 2015-2021. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa antara tahun 2015 dan 2021, tidak ada hubungan signifikan antara variabel tenaga kerja di sektor pertanian dan PDRB sektor pertanian di Indonesia. Hasil penelitian ini

mengidentifikasi bahwa meskipun dari total keseluruhan tenaga kerja di sektor pertanian mungkin mengalami peningkatan atau penurunan selama periode tersebut, pengaruhnya terhadap PDRB sektor pertanian tidak cukup signifikan secara statistik. Beberapa alasan yang dapat menjelaskan hal ini termasuk efisiensi kerja yang belumimbang dengan jumlah tenaga kerja atau terdapat elemen lainnya yang lebih menonjol untuk mempengaruhi PDRB sektor pertanian. Dengan kata lain, peningkatan produktivitas dapat dicapai tanpa perlu adanya peningkatan jumlah tenaga kerja. (Anggreani et al., 2023).

Penelitian terbaru oleh Sucipto Dewantoro pada tahun 2023, yang berjudul "IPM, Luas Lahan Sawah, dan Pekerja Sektor Pertanian Terhadap PDRB Sektor Pertanian di Jawa Barat," meneliti korelasi antara beberapa variabel independen, seperti IPM, luas lahan sawah, dan jumlah pekerja di sektor pertanian, dengan PDRB sektor pertanian di Jawa Barat. Hasil dari penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa variabel IPM dan jumlah pekerja di sektor pertanian memiliki pengaruh signifikan dan besar dalam mendorong peningkatan nilai dari PDRB sektor pertanian. Sebaliknya, variabel lain yang dianalisis, luas lahan sawah, tidak memiliki pengaruh besar terhadap PDRB sektor pertanian. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang komponen yang memengaruhi kinerja sektor pertanian di Jawa Barat. Wawasan ini dapat digunakan sebagai landasan untuk kebijakan di masa depan yang bertujuan untuk meningkatkan PDRB sektor pertanian melalui peningkatan IPM dan optimalisasi tenaga kerja di sektor tersebut. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran tenaga kerja dan kualitas pembangunan manusia dalam memajukan ekonomi sektor pertanian. Sementara luas lahan

sawah juga berperan, pengaruhnya tidak sebesar dua variabel lainnya. Studi ini memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan tentang cara mengoptimalkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan PDRB sektor pertanian di Jawa Barat. (Dewantoro, 2021).

Selanjutnya, untuk mengevaluasi pengaruh kedua variabel tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Quarthano Reavindo berjudul “Pengaruh Luas Lahan Sawah dan Tenaga Kerja Pertanian Terhadap PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Langkat” memakai alat analisis regresi linear berganda. Pemilihan metode tersebut karena memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan kompleks, di mana PDRB sektor pertanian merupakan variabel yang dianalisis. Hasil dari penelitian mengidentifikasi jika PDRB sektor pertanian Kabupaten Langkat dipengaruhi secara signifikan oleh kedua variabel, yaitu tenaga kerja sektor pertanian dan luas lahan sawah. Namun, dalam identifikasi terpisah, hanya luas lahan sawah yang terbukti memiliki dampak signifikan kepada PDRB sektor pertanian Kabupaten Langkat, dengan demikian variabel tenaga kerja sektor pertanian tidak menunjukkan dampak yang signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa meskipun tenaga kerja dalam sektor pertanian penting, luas lahan sawah memiliki kekuatan yang besar untuk menentukan output sektor pertanian di wilayah tersebut. Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang elemen yang mempengaruhi PDRB sektor pertanian di Kabupaten Langkat. Selain itu, penelitian dapat dijadikan untuk bahan referensi bagi pembuat kebijakan dan akademisi dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja sektor pertanian di wilayah tersebut. Penelitian ini juga menekankan pentingnya

pengelolaan lahan sawah yang baik untuk memaksimalkan potensi produksi pertanian, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada PDRB sektor pertanian. di Kabupaten Langkat, serta menekankan pentingnya pengelolaan dan peningkatan luas lahan sawah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian daerah tersebut (Quarthano Reavindo, 2020).

Berlandaskan dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti memilih dan tertarik untuk membahas mengenai pertumbuhan suatu sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur. Usaha dalam mengembangkan sektor pertanian diperlukan perhatian dari pemerintah daerah Provinsi Jawa Timur untuk petani atau pengusaha di bidang pertanian. Pembangunan pada sektor pertanian haruslah tetap dilakukan dan terus diperbaiki karena sektor pertanian memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan nilai pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Penelitian yang akan dilakukan akan menganalisis pengaruh tenaga kerja sektor pertanian, luas lahan sawah, investasi (PMDN) sektor pertanian Provinsi Jawa Timur terhadap PDRB sektor pertanian Provinsi Jawa Timur. Sehingga penulis menyusun judul penelitian **“Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Luas Lahan Sawah, Investasi (PMDN) Sektor Pertanian Terhadap PDRB Sektor Pertanian Provinsi Jawa Timur”** agar bisa mengetahui sejauh mana tenaga kerja sektor pertanian, luas lahan sawah, dan investasi (PMDN) sektor pertanian untuk mendukung peningkatan PDRB sektor pertanian Provinsi Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada konteks yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan yang menjadi dasar dari penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh terhadap kenaikan PDRB sektor pertanian Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah luas lahan sawah berpengaruh terhadap kenaikan PDRB sektor pertanian Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah investasi (PMDN) sektor pertanian berpengaruh terhadap kenaikan PDRB sektor pertanian Provinsi Jawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada perumusan masalah yang sudah dibuat, tujuan penulis pada penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh tenaga kerja sektor pertanian terhadap PDRB sektor pertanian Provinsi Jawa Timur secara langsung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh luas lahan sawah terhadap PDRB sektor pertanian Provinsi Jawa Timur secara langsung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh investasi (PMDN) sektor pertanian terhadap PDRB sektor pertanian Provinsi Jawa Timur secara langsung.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini mencakup analisis kuantitatif dengan data rangkaian waktu untuk menghasilkan hasil yang relevan dan akurat. Data yang akan digunakan untuk periode 2002-2022 akan mencakup variabel penting dalam sektor pertanian seperti PDRB, tenaga kerja sektor pertanian, luas lahan sawah, dan investasi (PMDN) sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur. Data ini didapatkan dari sumber yang bisa diakui kredibilitasnya, termasuk National Single Window for Investment, yang mencakup data dari tahun 2002. Analisis yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu membantu serta berperan penting untuk perencanaan dan pengambilan kebijakan pertanian, serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Selain itu, penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang dinamika sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur dan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang menyebabkan perkembangan PDRB sektor pertanian selama periode tersebut.

Fokus studi penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis pengaruh tenaga kerja sektor pertanian, luas lahan sawah, investasi (PMDN) sektor pertanian terhadap PDRB sektor pertanian Provinsi Jawa Timur. Untuk menunjang proses penelitian dibutuhkan variabel, variabel yang digunakan untuk hal tersebut adalah tenaga kerja sektor pertanian, luas lahan sawah, investasi (PMDN) sektor pertanian sebagai variabel independen dan PDRB sektor pertanian Provinsi Jawa Timur sebagai variabel dependen.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dilakukannya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dengan mampu berkontribusi dalam ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pembangunan daerah khususnya yang terkait dengan permasalahan sektor pertanian dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada pemegang otoritas kebijakan tentang pengaruh tenaga kerja sektor pertanian, luas lahan sawah, dan investasi PMDN sektor pertanian terhadap PDRB yang nantinya sektor pertanian diharapkan mampu meningkatkan kontribusinya untuk pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
- b. Dari penelitian tersebut diharapkan mampu menjadi sumber referensi dan masukan bagi penulis yang lain di penelitian berikutnya tentang hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian pada suatu daerah dengan variabel yang berbeda.